

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Laporan Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang akan dicatat dan disusun menjadi suatu laporan keuangan. Yang nantinya akan terlihat data kuantitatif dari harta, hutang, modal, pendapatan dan biaya-biaya dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:6), laporan keuangan adalah: "...laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 22), laporan keuangan adalah: "...suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan."

Menurut Sutrisno (2012:122), laporan keuangan merupakan: "...hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, Neraca dan Laporan Laba Rugi."

Yudiana (2011:56-57) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan keadaan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan akan memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor antara lain:

- a. Pengambilan keputusan investasi.
- b. Penilaian aliran kas.
- c. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana.



- d. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- e. Menganalisis penggunaan dana.

Laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan dapat juga digunakan sebagai dasar untuk meramalkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

### 2.1.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, ada beberapa jenis laporan keuangan menurut para ahli. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah: “laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal.”

Kasmir (2012:9), mengemukakan bahwa:

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

#### 1. *Balance Sheet* (neraca)

*Balance Sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta ) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.



## 2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income Statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

## 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.



Menurut Jumingan (2011) tentang Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba yang ditahan dan Laporan Modal Sendiri. Berikut penjelasan bagian-bagian dari laporan keuangan:

a. Neraca

Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu (Brigham dan Houston, 2013: 87). Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu kekayaan (aktiva), utang (kewajiban) dan modal. Kekayaan (aktiva) dicatat pada sisi aktiva atau pada sisi sebelah kiri dari neraca sedangkan utang dan modal dicatat pada sisi pasiva atau pada sisi sebelah kanan dari neraca.

1) Aktiva

Aktiva merupakan aset, bentuk penanaman modal perusahaan dan harta kekayaan perusahaan. Harta kekayaan tersebut dinyatakan dalam mata uang tertentu dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Di dalam neraca, aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Perbedaan ini dinyatakan berdasarkan jangka waktu mencairnya aktiva kembali menjadi kas.

*Aktiva lancar* adalah uang kas dan aktiva lainnya, yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (Farah Margaretha, 2011: 10). Penyajian dalam aktiva lancar juga berdasarkan urutan likuiditasnya. Aktiva lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang dagang, penghasilan yang masih akan diterima, persediaan barang dan biaya yang dibayar di muka (Jumingan, 2011: 17).



*Aktiva tidak lancar* adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (Farah Margaretha, 2011: 10). Yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang. Aktiva tidak lancar juga terdiri dari aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap yang tidak berwujud. Aktiva tetap yang berwujud adalah kekayaan yang bersifat fisik (permanen) dan mempunyai umur kegunaan jangka panjang. Aktiva tetap yang berwujud ini tidak akan habis dalam sekali pakai dalam satu periode kegiatan usaha, misalnya tanah, bangunan (gedung), kendaraan, perlengkapan, mesin, atau alat-alat lainnya.

*Aktiva tetap yang tidak berwujud* adalah secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai, misalnya hak cipta, merk dagang, *goodwill*, harga beli *franchise*, dan lain-lain.

## 2) Utang

Utang adalah modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Dalam meminjamkan modalnya ke perusahaan, kreditur tersebut ada yang mendapatkan jaminan sepenuhnya, jaminan sebagian atau tanpa jaminan sama sekali. Dalam penyusunan utang perusahaan diurutkan berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, yaitu disusun mulai dari utang jangka pendek kemudian utang jangka panjang.

*Utang jangka pendek* (utang lancar) adalah utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka pendek adalah utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi dan utang jangka panjang yang masih jatuh tempo.

Sedangkan *utang jangka panjang* merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari



satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka panjang adalah utang hipotik, utang obligasi dan wesel bayar jangka panjang (Jumingan, 2011: 26).

### 3) Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Dalam neraca modal sendiri didapat dengan mengurangi semua hutang perusahaan dengan total aktivasnya.

## b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun (Brigham dan Houston, 2013: 93). Laporan ini menghitung total laba yang diperoleh dan menguranginya dengan total biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang bagaimana penghasilan diperoleh dari penjualan dan bagaimana pengeluaran timbul.

Menurut Farah Margaretha (2011) ada empat prinsip yang diterapkan pada laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Bagian pertama menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari penjualan barang dagang atau memberikan jasa dikurangi dengan harga pokok dari barang dan jasa yang dijual.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya penjualan dan biaya umum (administrasi).
- 3) Bagian ketiga menunjukkan penghasilan perusahaan di luar operasi pokok dan biaya-biaya yang dikeluarkan di luar usaha pokok.





- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi insidental sehingga diperoleh laba bersih perusahaan sebelum pajak.

### c. Laporan Perubahan Modal

Ada beberapa penyebab perubahan modal yaitu:

#### 1) Kerugian Luar Biasa

Kerugian yang luar biasa mengakibatkan ekuitas/modal menjadi negatif. Kerugian tersebut seperti perbedaan kurs valuta asing atau denda dari sengketa atau pembayaran bunga atau operasional masih di bawah kapasitas (*undercapacity*).

#### 2) Pembagian Dividen Tunai

Ketika perusahaan memperoleh keuntungan bersih setiap tahunnya maka perusahaan tersebut wajib membayarkan dividen tunai. Pembayaran dividen tunai ini mengakibatkan ekuitas akan berkurang. Jika perusahaan memperoleh tambahan laba bersih selama tahun berjalan akan membuat ekuitas akan meningkat.

#### 3) Kapitalisasi Agio Saham

Agio saham merupakan modal tambahan saham yang dibukukan pada neraca bagian ekuitas. Agio saham tersebut berasal dari para pemegang saham yang membeli saham di pasar perdana (*Initial Public Offering*) atau saham baru lewat *right issue*. Jika beberapa tahun kemudian harga saham sudah naik/tinggi sehingga transaksi di Bursa Efek kurang likuid maka manajemen emiten dapat mengusulkan untuk mengkapitalisasi agio saham menjadi modal disetor lewat RUPS.

#### 4) Kapitalisasi Laba Ditahan

Dividen tunai akan tetap diberikan kepada pemegang saham pada tahun berjalan walaupun perusahaan tidak memperoleh laba bersih. Namun jika perusahaan memperoleh laba bersih maka saldo laba ditahan dapat dikapitalisasi menjadi modal



disetor. Sementara itu, saham baru yang berasal dari kapitalisasi saldo laba ditahan disebut dividen saham.

#### d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan sepanjang periode akuntansi. Yang dimaksud dengan arus kas masuk adalah segala sesuatu yang menyebabkan jumlah uang bertambah. Arus kas keluar adalah sesuatu yang menyebabkan uang berkurang. Perhitungan arus kas yaitu arus kas yang masuk dikurangi dengan arus kas keluar. Arus kas dikatakan surplus jika arus kas yang masuk lebih besar dengan arus kas yang keluar. Dan ketika defisit terjadi ketika arus kas yang keluar lebih besar dengan arus kas yang masuk. Namun, jika arus kas yang masuk sama dengan arus kas yang keluar maka disebut netral.

### 2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Menurut Harahab (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dibedakan dalam beberapa jenis. Berikut adalah jenis-jenis rasio:

#### A. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang–hutang jangka pendek.





Menurut Irham Fahmi (2012:121), rasio likuiditas yaitu: "...kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2012:75), rasio likuiditas adalah: "...rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo."

#### 1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2012:212) jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

##### a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) pada suatu perusahaan.

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan



cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2012), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar
2. Rasio sangat lancar
3. Rasio kas
4. Rasio perputaran kas
5. Inventory to net working capital”

#### B. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:212), “profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. Menurut Sutrisno (2012:217), “profitabilitas akan menunjukan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”.

##### 1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:222) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Net Profit Margin* Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan



2. *Return on Assets* Sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan
3. *Return on Equity* Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012:197) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. *Profit Margin*
2. *Return on Investment*
3. *Return on Equity*
4. Laba per lembar saham

### C. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut Kasmir (2012:151), “rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

#### 1. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012:155):



1. *“Debt to Assets Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current Liabilities to Net Worth”*

#### D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Menurut (Kasmir 2012:172) Rasio aktivitas adalah “...rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

##### 1. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. Berikut beberapa jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2012):

1. Perputaran piutang
2. Hari rata-rata penagihan piutang
3. Perputaran persediaan
4. Hari rata-rata penagihan sediaan



## 2.1.3 Variabel Bebas Penelitian

### 2.1.3.1 *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut S. Munawir (2007:72) *Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Semakin tinggi aset yang dapat dijadikan kas dalam arti aset lancar maka akan menaikkan harga saham yang diminati oleh para investor atau calon investor.

Tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akibatnya, Harga Saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Berikut Rumusnya *Current Ratio* :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



### 2.1.3.2 *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156). Menurut Joel dan Jae, *Debt Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *Debt Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012 : 73).

DAR menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berikut Rumusnya *Debt to Assets Ratio* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.3.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang





dijadikan untuk jaminan hutang. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Agnes Sawir (2003:13) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak dibandingkan modalnya maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor atau calon investor sehingga cenderung menghindari dan tidak minat menanamkan modalnya untuk investasi saham, Karena investor beranggapan perusahaan tersebut sedang mengalami kinerja yang tidak baik. Sehingga cara yang dapat di hadapi dalam masalah tersebut yakni dengan mengunggunya kondisi pasar modal membaik.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Berikut Rumusnya *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.1.3.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba



yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menysisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

NPM adalah rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Tandelilin (2010:386), semakin besar rasio ini, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini memperlihatkan teknik perusahaan dalam mengontrol biaya agar efisien. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutanghutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2009:304).

Berikut rumusnya *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.1.4.5 *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

*Return on Assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.



*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2014:201). Return on assets (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aset. Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin baik ROA maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi. *Return on Assets* (ROA) perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Berikut Rumusnya *Return on Assets* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Saham

Menurut Husnan (2013:29) saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:31) saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia. Riyanto (2012:240) mendefinisikan Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas) bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut



selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapat-kan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

#### 2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham

Saham tidak hanya terdapat satu jenis, terdapat beberapa jenis saham yang paling umum digunakan di pasar modal dan yang paling umum dikenal oleh publik. Menurut Irham Fahmi (2012:86):

“Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Istimewa (*Preferred Stock*). Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti dan aturannya masing-masing.

##### 1. Saham Biasa

Saham Biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang



saham luar biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *Right Issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

## 2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*Preferred Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartala (tiga bulan).”

### 2.1.5 Harga Saham

Pengertian Harga Saham adalah merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang



mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham (Tandelilin, 2013:38). Nilai buku merupakan nilai berdasarkan pembukuan perusahaan atau ketika saham diterbitkan. Nilai pasar adalah nilai yang menunjukkan harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai instrinsik adalah nilai saham sebenarnya atau harusnya terjadi. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Menurut Agus dalam sari (2013) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan akan saham tersebut mengalami kenaikan, maka harga saham tersebut juga cenderung mengalami kenaikan. Begitu juga dengan kenaikan penawaran, akan membuat harga saham cenderung mengalami penurunan.

#### 2.1.5.1 Analisis dan Penilaian Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*Intrinsic Value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*Current Market Price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan Present Value arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya layak dijual.





- c. Apabila  $NI = \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

### 2.1.5.2 Macam-macam Harga Saham

Ada beberapa macam Harga Saham menurut Widodoatmodjo (2005:55-77), yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten. Harga ini digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga nominal disebut juga dengan nilai par (*Par Value*).

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga Saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Oleh karena itu, harga ini disebut harga pasar sekunder di mana saham tersebut telah tercatat di bursa efek dan mewakili harga perusahaan penerbitnya. Biasanya, harga pasar setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

4) Harga Pembukaan

Sebelum transaksi dilaksanakan, penjual atau pembeli perlu mengetahui Harga Saham awal setelah bursa itu dibuka. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa. Jadi, harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup.



#### 6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tertinggi dapat digunakan untuk menentukan harga tertinggi pada kurun waktu tertentu.

#### 7) Harga Terendah

Jika terdapat harga tertinggi, maka ada juga harga terendah. Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah dapat digunakan untuk menentukan harga terendah pada kurun waktu tertentu.

#### 8) Harga Rata-Rata

Harga ini merupakan harga rata-rata dari seluruh harga yang terbentuk di pasar bursa. Harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Hal tersebut dikarenakan dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu saham pada kurun waktu tertentu. Sebagai calon investor, apabila akan berinvestasi perlu mengetahui macam-macam Harga Saham yang ada. Harga Saham tersebut diantaranya adalah harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata.

Penelitian ini menggunakan Harga Saham pada saat penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode. Hal tersebut dikarenakan Harga Saham pada saat penutupan (*Closing Price*) di akhir periode dianggap tidak akan mengalami perubahan.

### 2.1.5.3 Faktor-faktor penyebab naik dan turunnya harga saham

Membeli saham adalah salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh orang-orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan saham, perusahaan yang menerbitkan saham bisa mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang kepada para investornya. Kebanyakan orang belum benar-benar mengerti mengapa saham bisa naik turun nilainya, secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.



Menurut Arifin (2001: 115-116) pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

### 1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Saham-saham yang bagus atau saham blue chip tentu memiliki resiko yang lebih kecil jika dibanding dengan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya bagus. Baik kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya, maupun manajemennya.

### 2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran digunakan investor untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

### 3. Tingkat Suku Bunga

Investor harus memperhatikan faktor suku bunga untuk mengetahui harapan hasil dari setiap investasi yang dilakukannya. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun.



#### 4. Valuta Asing

Dolar amerika merupakan mata uang kuat yang mempengaruhi nilai dari mata uang negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkan hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan turun.

#### 5. Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar bursa.

#### 7. *News dan Rumors*

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan



investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

## **2.2 Pemikiran Terdahulu**

### **2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Nirawati (2003) meneliti tentang Pengaruh “*Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, dan Return on Assets* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti yang *Go Public* di BEJ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, CR, EPS dan ROA berpengaruh nyata terhadap Harga Saham.

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragil dan Zahroh Z.A. (2013) dengan judul “*Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio Dan Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *Return on Assets, Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

H2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham

### **2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Putri (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Kinerja keuangan sebagai variabel bebas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian



menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

#### **2.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Hutami (2012). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sedangkan untuk uji simultan digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

#### **2.2.4 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Gatiningsih (2009) menguji pengaruh dari rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

### **2.3 Kerangka Teori**

Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi





dan makro non ekonomi. Dengan kata lain kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi Samsul (2006:200) dalam Ono Wahyono (2014).

### 2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* sebagai indikator dari rasio likuiditas karena rasio tersebut merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Sebagai indikator maka digunakan *Current Ratio* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo.

Alasan peneliti memilih indikator dari rasio likuiditas yakni *Current Ratio* ini sangat penting bilamana investor ingin mengetahui tingkat likuid perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek.

Leon (2011) dalam Selfiamaidar (2012) mengungkapkan:

“Baiknya kondisi aset lancar dalam suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut, nilai saham yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan.”

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* ( DAR) terhadap Harga Saham

*Debt to Assets Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimiilkinya pada saat perusahaan dilikuidasi. *Debt to Assets Ratio* ini dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa besar seluruh aktiva perusahaan itu dibiayai dari total hutangnya. Jadi, jika perusahaan mempunyai nilai *Debt to Assets Ratio* yang



semakin tinggi, maka jumlah modal pinjaman dari perusahaan akan ikut tinggi. Namun, apabila dari jumlah modal pinjaman yang besar tersebut tidak dapat mengembalikan atau menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Demikian juga sebaliknya, apabila jumlah modal pinjaman yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya.

Melihat prospek perusahaan yang seperti itu, maka Harga Saham perusahaan tersebut dimungkinkan akan stabil, bahkan akan bergerak naik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

### **2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Salah satu untuk mengukur perubahan dari harga saham bisa diketahui dengan indikator *Debt to Equity Ratio* dari rasio solvabilitas ini. Penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* karena kebijakan dividen merupakan pembagian hasil operasional perusahaan kepada pemegang saham berupa hasil investasi. Kebijakan pembagian dividen dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Abar yulianto (2010:104) mengatakan bahwa :

” ... Teori ekspektasi menyatakan bahwa pasar akan melakukan pengumpulan informasi yang lengkap guna mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga DER salah satu informasi yang diperlukan oleh pasar guna mengetahui tingkat penggunaan hutang perusahaan . Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Maka dari itu, semakin rendah DER akan meningkatkan respon positif dari pasar karena risiko yang ditimbulkan



dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. “

#### **2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

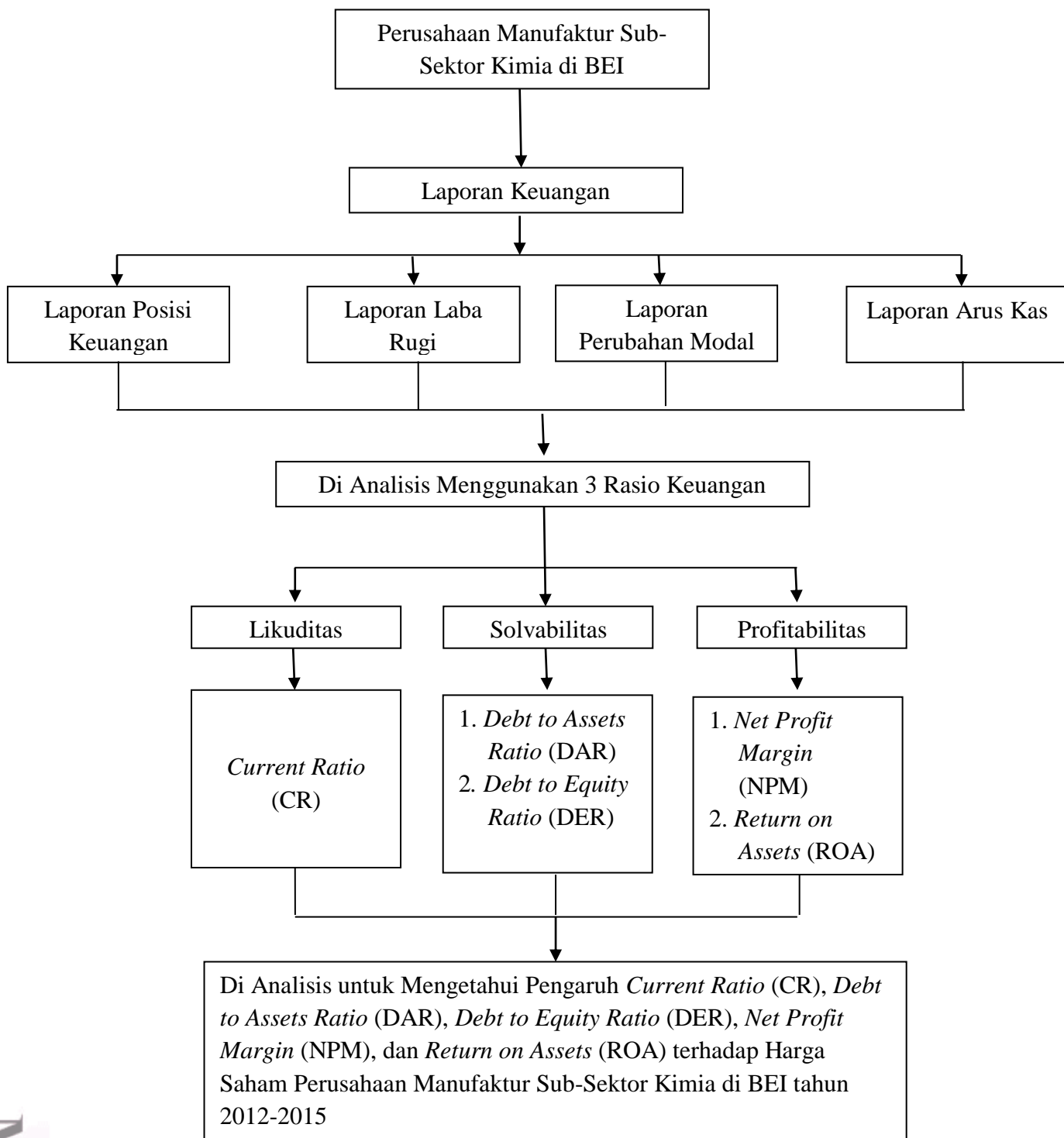
Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

#### **2.3.5 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga menarik investor untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada Harga Saham.

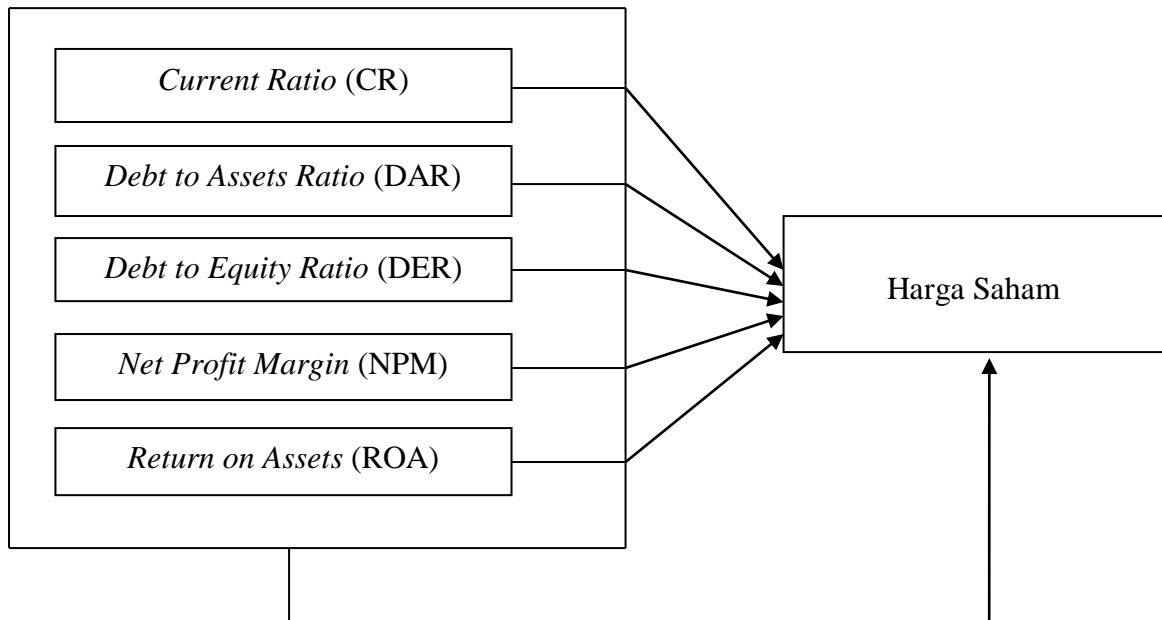
Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka Model Teori yang diajukan adalah sebagai berikut :



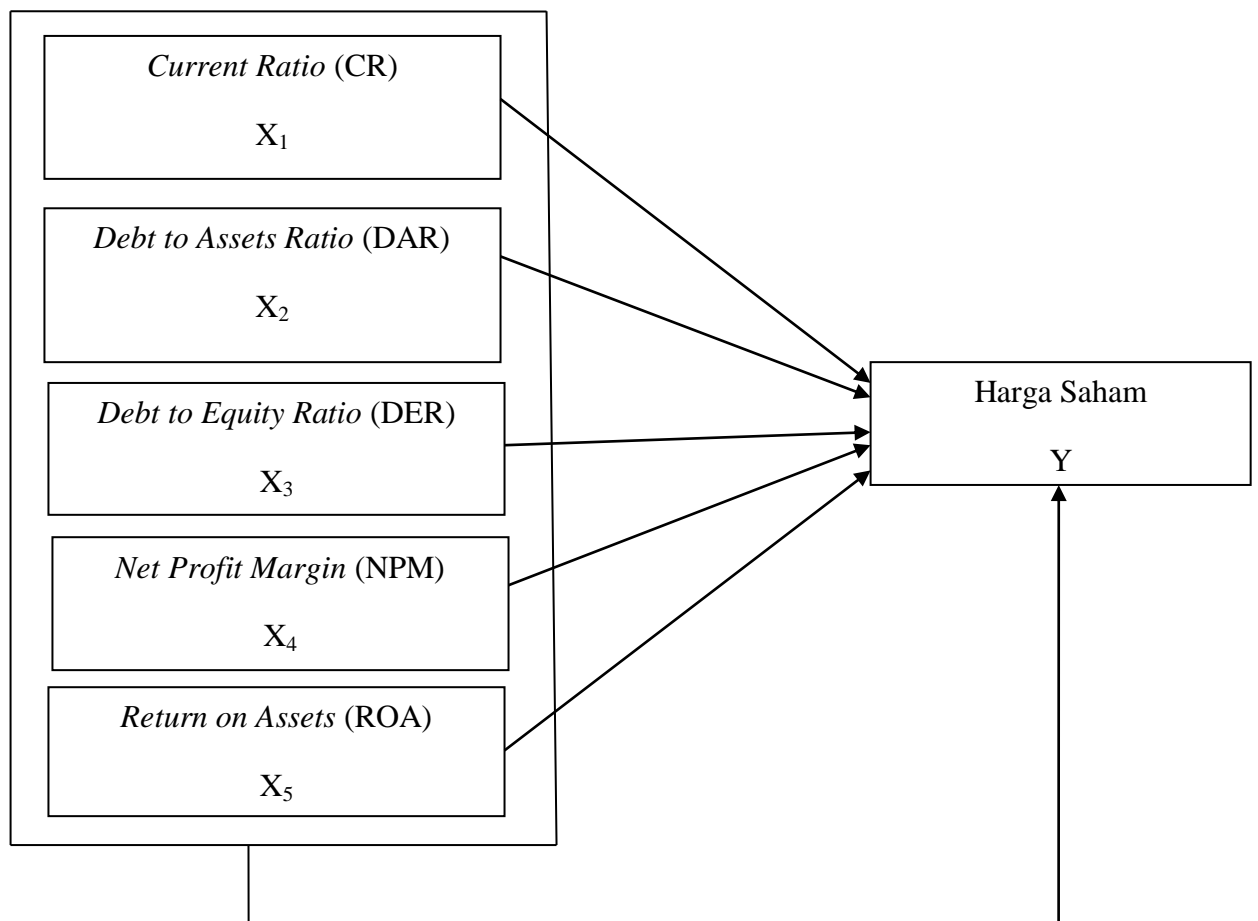


Gambar 1. Model Teori





Gambar 2. Model Konsep



Gambar 3. Model Hipotesis



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Di duga *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H2: Di duga *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

